

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ibu dan Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Ibu

Orangtua adalah pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, dari merekalah anak-anak pertama kali menerima Pendidikan. Maka karena itu Pendidikan yang paling pertama didapatkan anak adalah dari keluarganya sendiri. Pada umumnya Pendidikan yang ada didalam rumah tangga bukan datang dari adanya kesadaran apa artinya pendidikan, melainkan karena suasana yang ada dalam rumah tangga itu sendiri yang dapat melahirkan suasana alami yang dapat membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan ini dapat terwujud karena adanya hubungan timbal balik antara orangtua dan anak.

Ibu adalah orangtua pertama yang paling dekat dengan anak, karena ibu yang paling pertama memberikan perhatian, pengharapan, dan kasih sayang pada anak. Ibu juga merupakan orang paling pertama yang dikenal oleh anak dan ibu juga yang menyusuinya. Anak merupakan buah hati seorang ibu, dari ibu hamil telah memikirkan anaknya agar menjadi orang yang baik, sehingga ibu mengimplementasikan perkataan maupun perbuatan mengarah pada

sebuah kejujuran. Setelah anak lahir maka ibu akan memikirkan bagaimana mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang bermoral, cerdas, menarik dan berketerampilan yang baik untuk masa depannya, sehingga nantinya dapat berbakti dengan orangtua, masyarakat dan bangsanya.¹

2. Peran dan Kewajiban Ibu

Psikologi memiliki peranan dalam sebuah dunia Pendidikan baik dalam belajar maupun suatu pembelajaran. Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan bagi pihak pengajar, pelatih, pengasuh, pembimbing, dan pendidik dalam memahami karakteristik kognitif, psikomotorik dan afektif anak. Pemahaman tentang psikologis anak oleh pihak pendidik memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam pembelajaran anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan maksimal.² Peran ibu dalam Pendidikan dari sudut pandang Psikologi Pendidikan adalah memahami dan memperhatikan bagaimana karakteristik kepribadian anak, bagaimana gaya belajar yang baik untuk digunakan anak, dan bagaimana kondisi mental anak. Karena peran ibu terhadap anak juga sebagai pendidik, pendidik paling pertama dan utama.

¹ Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, Jurnal Hawa, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2019, h. 202

² Teguh Fachmi, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Umayah, 1st edn (Banten: Media Madani, 2021).h. 12.

Ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³

Didalam sebuah keluarga ibu memiliki peran dan tugas yang sangat penting yang akan bisa menjalin suatu hubungan secara langsung, Yang dimana disitulah awal perkembangan seorang individu dan mulai tejalannya sebuah interaksi diantaranya, mendapatkan keterampilan ataupun keahlian, minat, pengetahuan, dan bersikap dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan seorang anak keluarga mempunyai peran yang sangat penting karena waktu yang dihabiskan oleh seorang anak kebanyakan dengan ibu mereka masing-masing. Apalagi anak-anak yang masih dibawah usia dini atau yang masih dibawah pengawasan orangtua. Begitulah peran

³M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

keluarga ataupun dalam mengawasi anak-anaknya, baik dari segi agama, sosial, ataupun individu anak tersebut.⁴

Menurut Dr. Mansur, M.A sebagai orangtua Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai suatu perwujudan tanggung jawab orangtua kepada anak-anaknya. Dalam mendidik anak berarti orangtua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Yang dimaksud dari sebuah tanggung jawab primer adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan, jika tidak dilaksanakan maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.⁵

Dari penjelasan diatas ibu memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Ibu dapat berganti-ganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan perlu diketahui bahwa kedudukan ibu tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

Ibu memiliki peran dalam semua fase kehidupan anak. Tugas ibu merupakan melindungi, mengasuh, dan membimbing anak dalam tiap proses perkembangan anak . Hubungan antara ibu dan anak dapat dilihat melalui interaksi antara ibu terhadap anak. Pola asuh adalah

⁴ Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 143-46 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>>.

⁵Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 350.

perlakuan yang ibu lakukan adalah mendidik, membimbing serta mengajarkan tingkah laku yang umum dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pola asuh dapat dijelaskan sebagai pola interaksi antara anak dengan ibu seperti kebutuhan fisik (makan, minum, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Peran ibu atau kewajiban ibu terhadap anak diantaranya adalah ibu wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak dalam melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri sendiri, cara makan, berjalan, buang air, berbicara, berdoa, hal tersebut sungguh sangat membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya. Sikap orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sikap menerima ataupun menolak, sikap kasih sayang ataupun acuh tak acuh, sikap sabar ataupun tergesa-gesa, sikap melindungi ataupun membiarkan, secara langsung hal-hal tersebut dapat memengaruhi reaksi emosional anak.⁷

Dapat disimpulkan beberapa peran ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya adalah:

- a. Ibu sebagai pelindung anak dari segala macam bahaya.

⁶Fachmi and others. H. 426

⁷Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2011),

- b. Ibu sebagai pemerhati anak yang mengawasi setiap gerak-gerik anak yang sekiranya membahayakan anak.
- c. Ibu sebagai penyayang yang memberikan perhatiannya kepada anak setiap saat.
- d. Ibu sebagai dokter tak akan membiarkan anak bersentuhan dengan penyakit.
- e. Ibu sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu dan moral pada anak.
- f. Ibu sebagai penyandang dana untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.⁸

Ibu memiliki peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Hal-hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang perlu dilakukan oleh orangtua, karena tugas orangtua salahsatunya adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “keterampilan adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan memiliki arti tersendiri yaitu kecakapan, kesanggupan, kekuatan.” Keterampilan

⁸ Buyung Surahman. H. 207

bahasa berarti sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan juga berbicara.⁹

Keterampilan bicara adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada oranglain dengan menggunakan Bahasa lisan yang benar, jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pemikiran, perasaan serta gagasan.¹⁰

Iskandarwassid dan Sunendar menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menciptakan kembali alur sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, emosi, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan ini dilandasi oleh rasa percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, akurat, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, tegang, dan berat lisan.¹¹

⁹ Nurul Komariah, Een Y. Haenilah, and Riswandi, 'Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG*, 5.1 (2019), h. 2.

¹⁰ Rizkie Budiati, 'Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas', *Rizkie Restuningtyas Budiati*, 2017, 1–83 <Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan Permainan Balok Gambar di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas>. H. 17-18

¹¹ Nurul Fadlilah, Sularmi, and Adriani rahma Pudyaningtyas, 'Jurnal Kumara Cendekia Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan

Keterampilan berbicara dapat didapatkan dari stimulasi yang diberikan secara terus-menerus dari orangtua atau lingkungan sekitarnya, maupun dari bakat yang sudah anak miliki dari lahir. Yang berperan penting dalam proses perkembangan keterampilan berbicara pada anak adalah orangtua, guru dan masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi, fasilitas dan lingkungan yang nyaman bagi anak, sehingga anak menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan oranglain dan memudahkan anak untuk menjelaskan kebutuhan, keinginan, serta mengungkapkan perasaan yang anak rasakan kepada oranglain.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud ide pikiran gagasan atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses

berkomunikasi, Sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹²

Keterampilan berbicara adalah sebagai media untuk memperluas dan mengembangkan wawasan. Keterampilan berbicara atau bisa dikatakan juga sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya suatu media untuk menyampaikan berbagai macam informasi atau bukan hanya untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menggunakan media untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik anak dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.¹³

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.¹⁴ Keterampilan adalah kemampuan anak untuk

¹²Khoiril Bariyyah, dkk, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di KB Intens School*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h. 2

¹³ E Harianto, 'Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara', *Didaktika*, 9.4 (2020), 411–22
<<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>>.

¹⁴Muhammad Ilham dan Ivan Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Bahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 5

menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam suatu hal. Sedangkan keterampilan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam berbicara (Berkomunikasi) untuk menyampaikan maksud, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Permendikbud No. Menurut 137, ciri-ciri perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- b. Menyebutkan sekelompok foto dengan nada yang sama.
- c. Berkomunikasi secara verbal, menambah kosakata, mengenal simbol, membaca, menulis, dan juga berhitung.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide-ide.
- f. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.
- g. Menunjukkan pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam buku cerita.¹⁵

Penilaian keterampilan berbicara dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Menilai keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah, karena ada beberapa aspek yang harus

¹⁵Kumara Cendekia Vol and others, 'Jurnal Kumara Cendekia Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo 1Program Studi PG PAUD , Universitas Sebelas Maret 2Program Studi PGSD , Universitas Sebelas Maret', (2019), 201-201

dijadikan pedoman dalam penilaian, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari:

a) Ketepatan Ucapan

Anak harus dapat mengucapkan bunyi Bahasa dengan tepat dan jelas.

b) Penempatan tekanan, nada, intonasi, durasi yang sesuai

Ketepatan dalam hal tersebut yang sesuai dapat menjadi daya tarik dalam berbicara.

c) Pilihan Kata (diksi)

Anak juga perlu dilatih dalam menggunakan kalimat yang sesuai dengan urutan.

Aspek non- kebahasaan meliputi hal-hal berikut ini:

a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.

b. Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain.

c. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara.

d. Relevansi, penalaran, dan penguasaan terhadap topik tertentu.¹⁶

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas berbicara anak, sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Salah

¹⁶Yani H, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Gambar Seri Pada Anak Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya', *Jurnal Paud Agapedia*, 2.2 (2020), 139–49 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24540>>.

satunya yaitu untuk mengetahui kemampuan anak dalam pengucapan huruf, kata, kalimat sederhana, dan kemampuan anak.

4. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam menyampaikan maksud seperti ide, isi hati, gagasan dan pikiran seseorang kepada orang sekitar dengan menggunakan Bahasa secara lisan sehingga apa yang dimaksud dapat dipahami dan dimengerti oleh orang sekitarnya. Kemampuan berbicara adalah proses dari sebuah komunikasi yang didalamnya terdapat sebuah pesan yang akan disampaikan kesumber lain. Semakin bertambahnya usia anak maka perbendaharaan kata anakpun akan semakin bertambah. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan dengan orangtua maupun orang dewasa yang berada di rumah.¹⁷

Ada beberapa kriteria yang dapat mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo menurut Hurlock:

- a. Anak mengetahui arti kata dari yang anak ucapkan.
- b. Anak mampu mengucapkan kata atau kalimat sesuai dengan kata dan kalimat yang anak pahami dan orang lain pahami.

¹⁷ Muhammad Sunaryanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta', [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320), 2018.

- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena menduga atau sering mendengar.¹⁸

Dari beberapa point di atas dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara itu adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau dalam mengucapkan kalimat, seperti kemampuan dalam mengucapkan huruf dan kata.

Motivasi orangtua dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak akan mempermudah dan mempercepat peningkatan keterampilan berbicara anak melalui pembinaan yang akan dilakukan oleh orangtua secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Orangtua adalah sosok yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, para orangtua diharapkan peka dan aktif ketika membantu anak dalam menyelesaikan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Ada beberapa upaya yang perlu orangtua lakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, yaitu:

- a) Orangtua mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar kepada anak. Seperti memanggil sosok ayah, ibu, kakek, nenek dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada disekitar

¹⁸ Budiati.

anak dituntut untuk memberikan contoh yang baik Ketika berinteraksi. Diajarkan pamit Ketika mau bepergian, seperti “Ade ayah berangkat kerja dulu ya”, “Ade ibu kedapur sebentar ya”, dan lain sebagainya.

- b) Orangtua melatih anak dalam pengucapan kalimat-kalimat sederhana dan pendek, seperti Ketika anak bertanya, meminta, dan menerima. Misalnya “Mama mau makan”, “Terimakasih kakek”, dan lain sebagainya.
- c) Orangtua mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orangtua sedang berinteraksi dengan anak secara tidak langsung orangtua dapat mengajarkan anak untuk mengenal benda yang ada disekitar. Aktivitas mengenal benda disekitar anak tidak hanya membuat anaj mengetahui wujud benda yang sebenarnya, namun juga melatih artikulasi anak Ketika menyebutkan nama benda tersebut.
- d) Orangtua mengajak anak berbicara. Ketika orangtua mengajak anak berbicara maka akan muncul sebuah proses untuk merangsang kemampuan anak dalam menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar membantu mengasah kemampuan anak dalam menyebutkan suatu kata atau kalimat dengan benar terhadap apa yang anak dengar.

- e) Membacakan cerita atau mendongeng. Kegiatan bercerita atau mendongeng hingga saat ini sangat baik dilakukan untuk merangsang keterampilan berbicara anak. Ketika proses kegiatan bercerita dan mendongeng dilakukan, secara tidak langsung anak belajar berkonsentrasi, menyimak dengan baik, mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasinya. Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan Kembali isi cerita yang telah anak dengar merupakan alternatif untuk mengasah imajinasi anak melalui keterampilan berbicara.
- f) Menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orangtua untuk membimbing, mengarahkan anak menjadi individu mandiri, dan berkarakter. Pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orangtua memberikan kebebasan untuk mengetahui, memahami, dan melakukan banyak hal, namun tetap terpantau.¹⁹

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua adalah sosok yang bertanggung jawab untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk perkembangan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam

¹⁹ Nofita Anggraini, Peran Orangtua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Metafora* (ISSN: 2407-2400), Volume 7, No.1, Oktober 2020, 51-53.

berbicara. Upaya yang perlu orangtua lakukan adalah seperti yang disebutkan point-point diatas.

B. Metode Bercerita dan Bercakap-cakap

1. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Fadlillah dan Khorida metode bercerita yaitu metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian pada anak. Peristiwa ataupun kejadian tersebut disampaikan kepada anak melalui ucapan, tutur kata dan mimik wajah yang dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.²⁰ Metode bercerita merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi yang ditujukan kepada anak melalui berbagai rangsangan-rangsangan cerita atau kejadian tertentu.

Metode bercerita dituturkan melalui cerita yang menarik baik dengan media maupun tidak dengan media. Cerita yang disampaikan hendaknya mengandung nasihat, pesan moral, dan informasi yang dapat anak pahami agar anak dapat dengan mudah untuk memahami cerita tersebut dan dapat mengambil hal-hal baik yang ada pada cerita. Melalui metode bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dan mengulangi Bahasa yang anak dengar

²⁰ Nursiani, 'Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Pontianak', 5 (2016), 1-10.

kedalam Bahasa yang lebih sederhana, sehingga metode bercerita ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.²¹

Kegiatan bercerita mungkin dianggap kegiatan yang sederhana, tetapi kegiatan cerita memiliki manfaat yang sangat besar, seperti diantaranya:

- a. Dapat menanamkan nilai-nilai kepada anak (nilai moral Salam cerita).
- b. Dapat menambah pengetahuan anak akan kebudayaan dan jati dirinya (cerita dapat mengandung unsur kebudayaan, dan adat istiadat).
- c. Dapat meningkatkan kecakapan anak dalam komunikasi verbal (berfikir, menjawab pertanyaan, memberikan komentar).
- d. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak.
- e. Dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
- f. Dapat mengasah ingatan anak (kemampuan mengingat dapat melatih kerja otak anak).
- g. Memperluas pengetahuan anak.
- h. Dapat meningkatkan kecakapan dalam literasi visual (dari buku cerita gambar sebagai simbol komunikasi)

²¹ Ridwan and Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi*, ed. by Anhar (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021).

- i. Dapat meningkatkan kesadaran alfabetik dan fonologi (ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi Bahasa).
- j. Dapat menambah perbendaharaan kosakata anak.
- k. Menyiapkan untuk program akademik anak, khususnya untuk sekolah formalnya nanti.
- l. Dapat menjalin komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya.
- m. Dapat membantu anak untuk mengatasi permasalahannya (pilih cerita yang sesuai dengan permasalahan anak).
- n. Dapat mendekatkan anak dan orang dewasa.
- o. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa nyaman bagi anak.
- p. Dapat menumbuhkan kecerdasan emosional dan rasa empati pada anak.²²

Dalam melakukan kegiatan bercerita banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil oleh anak secara tidak sadar. Kegiatan bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik bagi anak, karena dengan bercerita anak tidak akan merasa bahwa ia sedang belajar. Yang anak tahu hanyalah ia sedang melakukan kegiatan yang seru dan menarik perhatiannya.

²² Sofie Dewayani, Roosie Setiawan, *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*, h. 67-69

2. Tujuan Bercerita

Bercerita adalah kegiatan yang sangat menarik yang telah dilakukan dari dulu. Anak-anak selalu menyukai suatu cerita dan mereka senang untuk menceritakan apa yang mereka dengar, apalagi dari cerita tersebut mempunyai pesan moral yang bagus. Kemampuan berbicara yang baik dapat dilihat dari ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancaran. Bercerita merupakan dari keterampilan berbicara.²³ Tujuan dari bercerita, yaitu menyampaikan sebuah informasi yang secara tidak langsung dari dalam cerita yang anak dengar. Melalui cerita anak-anak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakan, kejadian yang anak alami, dan pengalaman yang anak dapatkan. Bercerita dikatakan sebagai keterampilan dalam bahasa yang sifatnya produktif karena melalui kegiatan bercerita dapat menimbulkan ide gagasan dan pikiran.

Berkomunikasi dengan baik, bertukar informasi adalah salah satu tujuan bercerita. Kegiatan bercerita harus didasari pemahaman makna yang ingin dikomunikasikan agar pesan yang disampaikan bisa lebih efektif. Kegiatan bercerita bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi.
- b. Audien merasa senang.

²³Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, (Kartasura Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), h. 83-84

c. Meyakinkan dalam menyampaikan cerita.

Mudini dan Salamat Purba (2009: 4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

a) Menstimulasi

Mendorong atau menstimulasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan pembicara untuk memberikan semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Hal ini akan menimbulkan beberapa reaksi yaitu memunculkan inspirasi dan membangkitkan emosi pendengar.

b) Meyakinkan

Seorang pembicara harus mampu memengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap pendengar. Argumentasi merupakan alat utama yang digunakan untuk meyakinkan dan juga perlu disertai dengan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

c) Menggerakkan

Seorang pembicara harus mampu menggerakkan baik hati, pikiran maupun fisik. Seperti halnya kegiatan untuk kerja bakti, menolak kebijakan, dan lain-lain.

d) Menginformasikan

Informasi yang disampaikan oleh pembicara harus mudah dipahami dan dimengerti oleh audien.

e) Menghibur

Seorang pembicara harus mampu membuat hati pendengar bahagia dan senang serta merasa terhibur. Kegiatan seperti ini dilakukan pada pertemuan yang melibatkan orang banyak misalnya pesta.²⁴

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sebuah informasi baru pada anak agar mudah dipahami. Dengan bercerita anak akan lebih dekat sehingga anak tidak merasa digurui.

3. Teknik Bercerita

Bercerita merupakan sebuah praktik dari interaksi sosial yang mudah untuk dilakukan karena bercerita merupakan budaya manusia yang ada sejak dulu. Hampir setiap orang dapat melakukannya secara natural karena mereka melihat dan mempraktikkannya secara turun temurun. Orang dewasa dapat bercerita dengan cara membacakan buku dan bacaan lain, bahkan jika tidak ada bacaan yang tersedia sumber cerita bisa berasal dari pengalaman yang dirasakan dalam

²⁴Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, h. 86-87

kehidupan sehari-hari, dapat dari pengalaman masa lalu, atau cerita rakyat yang tersedia disekeliling kita.²⁵

Menurut Kalaluddin Husain ada beberapa cara yang perlu dilakukan Ketika akan menyajikan sebuah cerita, yaitu:

- a. Mengumpulkan pertanyaan yang akan nantinya dilontarkan mengenai cerita-cerita tersebut.
- b. Memberitahu kepada anak tentang siapa yang membuat cerita tersebut, lalu macam-macam kejadian dan peristiwa yang mengenai cerita tersebut.
- c. Jika menggunakan buku, perlihatkan cover buku cerita tersebut agar dapat menarik daya imajinasi anak.
- d. Ceritakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh lalu beri jeda waktu sebentar agar anak bisa mencerna isi cerita.
- e. Diakhir cerita pembaca memberikan rangkuman agar cerita dapat dicerna lebih mudah, dan anak keingintauannya akan meningkat.
- f. Menjelaskan kata-kata yang asing menurut anak.²⁶

Untuk melakukan kegiatan bercerita ada beberapa Langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut Tarigan, diantaranya:

²⁵Sofie Dewayani, Roosie Setiawan, *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), h. 67

²⁶Sa'ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), h. 6-7
Septia Ratnasari, 'Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung' (UUniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

- a. Menentukan topik cerita yang menarik.
- b. Menyusun kerangka cerita yang akan diceritakan dengan mencari bahan cerita.
- c. Mengembangkan kerangka cerita.
- d. Menyusun cerita.²⁷

Metode bercerita sangat mudah dilakukan, bercerita dapat dilakukan dimana saja dengan siapa saja dan kapan saja. Bercerita juga tidak hanya terpaku pada buku, bercerita bisa dilakukan menggunakan cerita keseharian, cerita masa lalu ataupun cerita tentang kegiatan yang anak lakukan.

4. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah metode yang meliputi sebuah kegiatan dimana seseorang menyampaikan secara lisan atau dengan alat bantu atau tanpa alat terkait sesuatu dalam bentuk sebuah pesan, informasi ataupun sebuah percakapan sederhana yang terdengar menyenangkan. Kegiatan berbicara bagi anak usia dini berperan penting untuk membantu perkembangan Bahasa anak, antara lain dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, menambah perbendaharaan kosakata, meningkatkan kemampuan dalam

²⁷Ridwan, Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, bermain Dan bernyanyi*, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), h. 55-56

mengungkapkan kata-kata dan melatih untuk merangkai sebuah kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁸

Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai sebuah bentuk dialog atau sebagai perwujudan dari bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dalam suatu situasi. Bercakap-cakap memiliki makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan aktivitas bersama, juga dapat meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan suatu gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakapcakap bagi anak usia dini dapat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif dan terutama keterampilan bahasa.

Bercakap-cakap atau berdialog bisa juga diartikan sebagai alat komunikasi antar individu dalam hal pemikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang mencakup kemampuan dalam

²⁸ Mitsubishi Electric, 'Efektivitas Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Berbagai Perspektif', 2021 <<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>>.

menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang sekitar.²⁹

Metode bercakap-cakap menurut Dhieni, dkk adalah “Interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku”. Dalam bercakap-cakap guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan mengekspresikan secara lisan.³⁰

Menurut Moeslichatoen metode bercakap-cakap adalah, komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Sedangkan pengertian metode bercakap-cakap menurut Depdikbud adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.³¹ Sedangkan menurut Triatno menyatakan bahwa metode

²⁹ Kumara Cendekia Vol and others, ‘Jurnal Kumara Cendekia Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo 1Program Studi PG PAUD , Universitas Sebelas Maret 2Program Studi PGSD , Universitas Sebelas Maret’, (2019), 203-204

³⁰Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara, *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, (Semarang: IKIP Veteran, 2007), h. 4

³¹Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara, *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, h. 5

bercakap cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau tanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak.³²

Sedangkan tujuan metode bercakap-cakap menurut Moeslichatoen yaitu mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapa pun, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan, memperbaiki lafal dan ucapan anak, selain itu menambah perbendaharaan/kosa kata; melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir dan fantasi anak, menambah pengetahuan dan pengalaman anak, memberikan kesenangan kepada anak, serta merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.³³ Dari kegiatan bercakap-cakap banyak sekali dampak yang dirasakan anak, bukan hanya anak yang merasakan dampak baiknya tetapi orangtua juga merasakan dampak baiknya.

5. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan juga

³²Aisyah, Ramadhani Nurul, Sukirman, dan Dhini Suryandari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit: penerimaan auditor BPK jateng*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 22

³³Winda Sutiana, dkk, *Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kotak Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbiacara Anak Paud Nurul Jihad*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), h. 4

meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan Bersama dengan orang lain. Bercakap-cakap juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak dapat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif dan terutama perkembangan pada bahasa.³⁴

Dalam bercakap-cakap diperlukan sebuah kemampuan dalam berbahasa, baik secara reseptif maupun ekspresif. Kemampuan bahasa secara reseptif adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain, sedang kemampuan bahasa secara ekspresif adalah kemampuan untuk menyatakan suatu gagasan, perasaan dan juga kebutuhannya kepada orang lain.³⁵

Beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan Ketika metode bercakap-cakap diterapkan, antara lain:

- a. Dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan dirinya dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif.

³⁴I Gede Dody Setia Dharma, dkk. Penerapan Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak, (e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No. 1 – Tahun 2015), h. 3

³⁵Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 'Metode Bercakap-Cakap Untuk Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2016, 5–24.

- b. Dapat meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh dirinya sendiri dan anak lain.³⁶
- c. Dapat meningkatkan keberanian pada anak dalam berinteraksi dengan anak yang lain atau dengan lingkungan sekitarnya agar lebih terjalinnya sebuah interaksi yang menyenangkan.
- d. Dengan seringnya anak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak untuk membangun jati diri.
- e. Semakin banyak dan seringnya dilakukan kegiatan bercakap-cakap, semakin banyak juga informasi baru yang anak dapatkan.³⁷

Bercakap-cakap memiliki banyak manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi lawan bicara anak seperti orangtua, guru, teman sepermainan dan orang-orang sekitar.

³⁶Kumara Cendekia Vol and others, 'Jurnal Kumara Cendekia Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo 1Program Studi PG PAUD , Universitas Sebelas Maret 2Program Studi PGSD , Universitas Sebelas Maret', (2019), h. 204

³⁷Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 'Metode Bercakap-Cakap Untuk Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2016, h. 9

6. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Bercerita dan Bercakap-cakap

Dalam suatu kegiatan pastinya ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan juga ada faktor-faktor yang mendukung, sehingga dapat memperlancar kegiatan maupun menghambat kegiatan yang akan dilakukan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode bercerita. Penelitian dilakukan di PAUD Gajahwong, Timoho, Yogyakarta.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita di PAUD Gajahwong yaitu:

- a) Semangat dan Kerjasama antara pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran.
- b) Pendidik yang kreatif dalam membuat sebuah APE.
- c) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode bercerita ini.

b. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita di PAUD Gajahwong yaitu:

- a) Kurangnya tenaga pendidik dan SDM di PAUD gajahwong.
- b) Keadaan kelas yang sempit dan kurang rapih sehingga membuat anak kurang nyaman dan leluasa.
- c) Tingkat konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah.³⁸

Keberhasilan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dipengaruhi beberapa faktor. Ada faktor pendukung, dan ada faktor yang menghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di RA Permata Belia Kalipancur Semarang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di RA Permata Belia Kalipancur Semarang yaitu:

³⁸ Jumiati, 'Penggunaan Metode Bercerita Sebagai Sarana Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di PAUD Gajahwong, Timoho, Yogyakarta', *Jurnal Skripsi*, 2015, 1–8 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

- a) Keahlian guru dalam mengajar. Penguasaan guru dalam mengajar menggunakan media merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam mengembangkkn keterampilan berbicara anak.
 - b) Tersedianya media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Kondisi siswa yang tertib dan cukup aktif dalam pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam tujuan mengembangkan kemampuan berbicara anak di RA Permata Belia Kalipancur Semarang yaitu:

- a) Terdapat beberapa anak yang volume suaranya kecil saat proses berbicara.
- b) Ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.
- c) Terdapat anak yang pendiam dan pemalu.³⁹

³⁹ Siti Nur Indah Isnaini, 'Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 Di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018', 2019.

Dari beberapa faktor di ataslah yang sangat mempengaruhi apakah kegiatan akan berjalan dengan lancar ataupun sebaliknya. Jika berjalan dengan lancar akan menghasilkan sesuatu yang dituju.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rosalina Afdalipah, Sumihatul Ummah, Danang Prastyo dari Institut Agama Islam Negeri Madura Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita. Hasil peningkatan keterampilan berbicara pada anak dengan metode bercerita ini mencapai presentase 50% pada siklus I dan 75% pada siklus II. Keterampilan berbicara anak meningkat setelah peneliti memberikan Tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahap atau proses. Sebelumnya anak-anak akan diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan peneliti. Lalu

selanjutnya peneliti membacakan cerita, setelah membacakan cerita peneliti meminta siswa yang berani maju kedepan untuk menceritakan Kembali cerita yang tadi peneliti bacakan.⁴⁰

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan seperti kesamaan dalam judul hanya saja dalam judul penelitian saya menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap. Namun metode penelitian yang ada pada penelitian diatas berbeda dengan metode penelitian yang akan saya gunakan. Dalam penelitian diatas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Objek penelitian diatas dilakukan disekolah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dilakukan dilingkungan sekitar kampung gabus pabrik.

2. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1DI TK KARTIKA III-38 Kentungan, Depok, Sleman”. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Yunita dari Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat

⁴⁰ Rosalina Afdalipah, s. sumihatul Ummah, and Danang Prastyo, ‘PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE BERCEKAP-CAKAP PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM EXCELLENTIA PAMEKASAN’, 2 (2018), 1–13 <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>>.

disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II, pada siklus I peningkatan mencapai 72,4%, pada siklus II peningkatan mencapai 83,8%.⁴¹

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan seperti kesamaan dalam menggunakan metode, yaitu metode bercerita. Namun metode penelitian yang ada pada penelitian diatas berbeda dengan metode penelitian yang akan saya gunakan. Dalam penelitian diatas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Penelitian diatas dilakukan disekolah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bukan disekolah tetapi di kampung gabus pabrik

3. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo”. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fadlilah, Sularmi, dan Adriani Rahma Pudyaningtyas dari Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti

⁴¹ Program Ika YuniatiStudi and others, ‘Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1Di Tk Kartika Iii-38 Kentungan,Depok, Sleman’, September, 2014, 130.

lakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui metode bercakap- cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat peningkatan pada keterampilan berbicara setelah menerapkan metode bercakap- cakap. Pada prasiklus, ketuntasan belajar anak memperoleh 35,9%. Pada siklus I menjadi 53,84%. Pada siklus II meningkat menjadi 76,92%. Peningkatan tersebut terlihat ketika anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak juga mampu Menyusun kalimat sendiri dalam mengungkapkan gagasannya saat bercerita. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada saat anak mampu berbicara menggunakan enam sampai dengan delapan kalimat, serta anak juga sudah dapat menggunakan kata hubung dan kata depan.⁴²

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan seperti kesamaan dalam menggunakan metode, yaitu metode bercakap- cakap. Namun metode penelitian yang ada pada penelitian diatas berbeda dengan metode penelitian yang akan saya gunakan. Dalam penelitian diatas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode Penelitian Kualitatif.

⁴² Fadlilah, Sularmi, and Pudyaningtyas.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat beberapa kesamaan seperti kesamaan dalam menggunakan metode, yaitu metode bercerita dan ada juga yang menggunakan metode bercakap-cakap. Namun metode penelitian yang ada pada tiga penelitian diatas berbeda dengan metode penelitian yang akan saya gunakan, metode penelitian yang digunakan diatas adalah Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu judul penelitian yang saya ambil adalah “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-Cakap Di Kampung Gabus Pabrik Bekasi”.

D. Kerangka Berfikir

Orangtua adalah orang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anaknya dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Orangtua adalah orang yang paling utama untuk bertanggungjawab atas pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan sang anak. Orangtua memiliki tanggungjawab dalam mendidik anaknya, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam mencapai suatu tahapan tertentu yang dapat mempersiapkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³

Salah satu yang perlu orangtua ajarkan kepada anak adalah berbicara. Keterampilan berbicara sudah seharusnya dilatih sejak sedini mungkin, karena keterampilan berbicara sangat diperlukan oleh anak

⁴³Efrianus Ruli.

dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan suatu keterampilan dalam menyampaikan suatu kebutuhan, kehendak, keinginan, dan perasaan pada orang lain. keterampilan berbicara pada anak biasanya menunjukkan apakah anak suka bertanya terhadap hal-hal yang baru, anak dapat menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan anak aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru.⁴⁴

Dalam mengembangkan kemampuan anak diperlukan suatu metode yang mampu mendorong kemampuan yang anak miliki. Dengan menggunakan metode pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat, metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan metode bercerita dan bercakap-cakap.⁴⁵

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari orang yang lebih tua kepada anak. Metode bercerita dilakukan dengan cara yang menari dengan atau tanpa media. Cerita yang akan disampaikan harus yang mengandung pesan, nasihat dan juga informasi yang dapat ditangkap anak. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan

⁴⁴Nurul Komariah, Een Y. Haenilah, Riswandi, *Penggunaan Metode Bercakap-Cakap dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Fkip Universitas Lampung, 2019, h. 2

⁴⁵ Isnaini.

kemampuan dalam berbicaranya, anak dapat mengajukan pertanyaan, mengulang Bahasa sederhana yang ada dalam cerita.⁴⁶

Kegiatan bercakap-cakap merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, karena dengan metode bercakap-cakap ini adalah kemampuan untuk menangkap makna dari pembicaraan oranglain untuk menangkap makna dari pembicaraan oranglain dan kemampuan untuk menanggapi pembicaraan orang secara lisan.⁴⁷

Bercakap-cakap adalah sebuah interaksi yang terjadi antara dua individu ataupun lebih, yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab. Tujuan dari metode bercakap-cakap yaitu untuk mengembangkan kecakapan Dan keberanian sang anak dalam menyampaikan suatu pendapat kepada siapapun kemudian dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan, memperbaiki lafal dan ucapan anak, selain itu dapat menambah perbendaharaan kosakata pada anak, menambah pengetahuan anak, melatih daya tangkap anak, menambah pengalaman anak, merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis, melatih daya fikir dan fantasi anak.⁴⁸

⁴⁶ Ridwan and Bangsawan.

⁴⁷ Isnaini.

⁴⁸ Winda Sutiana1, Putu Aditya Antara, and Putu Rahayu Ujjianti, 'Penerapan Metode Bercakap-Cakap Ganekap Berbantuan Media Kotak Bergambar Untuk

Setelah diterapkan sebuah metode bercerita sambil bercakap-cakap pastinya ada faktor yang akan mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah kondisi anak yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan bercerita sambil bercakap-cakap, orangtua yang kreatif dalam menyajikan cerita yang akan disampaikan, dan lingkungan sekitar yang mendukung. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat, diantaranya adalah kondisi emosional anak kurang baik, waktu yang kurang tepat, lingkungan sekitar yang tidak mendukung.